

ANALISIS RETURN ON ASSET (ROA), QUICK RATIO (QR), UKURAN PERUSAHAAN, KUALITAS AUDIT, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT DENGAN ASUMSI GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG LISTING DI BEI

Oleh :
Wulan Desriza Putri
Pembimbing : Rita Anugrah dan Yuneita Anisma

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail: silvermoon_wulan@yahoo.com

Analysis Of Return On Asset, Quick Ratio, Firm Size, Audit Quality and Previous Year Audit Opinion Against Audit Opinion With Going Concern Assumption In Corporate Real Estate and Property Listed In Indonesia Stock Exchange (BEI)

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the influence caused by return on assets, quick ratio, firm size, audit quality, and previous year audit opinion against audit opinion with going concern assumption. By using descriptive quantitative study that reveal the value of an influence or relationships between variables that stated in number, by collecting data which is a supporting factor for influence between the variables in question and then analyzed using analysis tools in accordance with the variables in the study (Subagyo, 2005:84). From the results of this study it's concluded that the return on assets and the previous year's audit opinion has a significant level that is under 0.05, which means that these variables affect the audit opinion with a going concern assumption. For quick ratio variables, firm size and audit quality does not significantly affect the audit opinion with a going concern assumption.

Key Words: Return on assets, quick ratio, firm size, audit quality, and going concern assumption.

PENDAHULUAN

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. Dalam SPAP:2011 menjelaskan kelangsungan hidup entitas dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang

menunjukkan hal yang berlawanan. Hal ini menggambarkan asumsi *going concern* mengacu pada kemampuan perusahaan untuk terus melakukan aktivitas dalam fungsinya dan memenuhi kewajibannya sebagai entitas usaha. Apabila dalam memenuhi kewajibannya perusahaan

melakukan penjualan aset tetap dalam jumlah yang besar atau merestrukturisasi hutang, hal ini akan menimbulkan keraguan besar terhadap *going concern* perusahaan (Suwardjono: 2008: 238).

SPAP:2011 juga menjelaskan bahwa auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang terjadi pada perusahaan dengan mempertimbangkan secara keseluruhan kondisi atau peristiwa tersebut, dan menunjukkan adanya kesangsi besar tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Jika, setelah mempertimbangkan kondisi atau peristiwa yang telah diidentifikasi secara keseluruhan dan auditor menyangsikan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya maka kemungkinan auditor akan mengeluarkan opini audit dengan asumsi *going concern*.

Opini audit dengan asumsi *going concern* merupakan laporan opini audit yang dimodifikasi untuk penjelasan *Going Concern* suatu perusahaan (Menon dan Williams, 2010). Jika ada kesangsi besar atas kelangsungan hidup suatu perusahaan, maka auditor harus mengungkapkan dalam laporan opini audit dengan tambahan bahasa penjelasan (*unqualified modified opinion*) (Siagian:2009). Boyton (2007:352) menyatakan bahwa opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan audit report. Terdapat lima opini yang diberikan oleh auditor berdasarkan hasil pengauditan atas laporan keuangan kliennya, yaitu *unqualified opinion*,

unqualified opinion with explanation language, qualified opinion, adverse opinion, dan disclaimer opinion.

Opini *going concern* merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan sehingga jika suatu perusahaan mengalami kondisi yang berlawan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka perusahaan tersebut dimungkinkan mengalami masalah untuk *survive* (Solikah, 2007). Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko auditee tidak dapat bertahan dalam bisnis normal (Boyton, 2007:374). Dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan dilikuidasi (untuk perusahaan) dalam jangka waktu pendek (Siagian:2009). Sehingga opini dengan tambahan bahasa penjelasan *going concern* harus diungkapkan dengan harapan dapat segera mempercepat upaya penyelamatan perusahaan yang bermasalah (Siagian:2009).

Memburuknya citra perusahaan dan hilangnya kepercayaan dari kreditur akan menyulitkan perusahaan jika membutuhkan tambahan dana guna membiayai operasional usahannya yang membuat arus kas perusahaan menjadi negatif sehingga kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya diragukan dan penerbitan kembali opini audit dengan asumsi *going concern* pada tahun berikutnya tidak dapat dihindari. Motivasi penelitian ini mengacu pada topik mengenai tanggung jawab auditor dalam

mengungkapkan masalah *going concern* masih menarik untuk diteliti dan mengingat pentingnya laporan keuangan audit bagi calon investor sebagai acuan pengambilan keputusan sebelum berinvestasi dipasar modal. Penelitian ini juga mengacu pada reaksi investor terhadap laporan audit *going concern* dalam penelitian Menon dan Williams (2010).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan mengenai apakah : 1) *Return On Asset* berpengaruh terhadap opini audit dengan asumsi *going concern*?, 2) *Quick Ratio* berpengaruh terhadap opini audit dengan asumsi *going concern* ?, 3) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit dengan asumsi *going concern*?, 4) Kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit dengan asumsi *going concern*?, dan 5) Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit dengan asumsi *going concern*?

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ROA terhadap opini audit dengan asumsi *going concern*, 2) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Quick Ratio* terhadap opini audit dengan asumsi *going concern*, 3) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit dengan asumsi *going concern*, 4) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kualitas auditor terhadap opini audit dengan asumsi *going concern*, dan 5) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit dengan asumsi *going concern*.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Audit

“Report of the Committee on Basic Auditing Concepts of the American accounting Association” (*Accounting Review*, vol.47) dalam Boynton (2007:5) memberikan definisi audit sebagai suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan criteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Opini Audit

Dalam melakukan tugas audit laporan keuangan, auditor ditugasi memberikan pendapat atau opininya atas laporan keuangan perusahaan. Dalam Boynton (2007:64) standar pelaporan mengharuskan auditor menyatakan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan. Ini agar auditor dapat memberikan pendapat atas kondisi keuangan perusahaan.

Going Concern

Going concern menurut Suwardjono (2008:234) adalah suatu dalil yang menyatakan bahwa kesatuan usaha akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab serta aktivitas-aktivitasnya yang tidak berhenti. Dalil ini memberi gambaran bahwa suatu entitas akan diharapkan untuk beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas

atau tidak diarahkan menuju ke arah likuidasi (Odiatma, 2011).

Opini Audit dengan Asumsi Going Concern

Going Concern adalah kelangsungan hidup suatu entitas. Auditor mempunyai tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap status kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP:2011). SPAP:2011 menyatakan bahwa keragu-raguan yang besar tentang kemampuan satuan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelas (atau bahasa penjelas lainnya) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapatan wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), yang dinyatakan oleh auditor.

Return On Asset (ROA)

Rasio profitabilitas dapat diukur dari dua pendekatan yakni pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*). *Return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan.

Quick Ratio (QR)

Quick ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat

likuiditas perusahaan. Rianto (2001:104) menyatakan *Quick Ratio* adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Adapun hubungan *quick ratio*, perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga opini harus memberikan keterangan mengenai going concern. Tidak jarang perusahaan yang secara konsisten mengalami kerugian operasi mempunyai working capital yang sangat kecil dibandingkan dengan total asset (Juandini:2011).

Ukuran Perusahaan

Widyantari (2011) dalam Suwito dan Herawaty (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*mediumsize*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva. Semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar modal aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam. Sujoko dan Ugy Soebiantoro (2007:45) dalam Simbolon (2009) menyatakan semakin besar ukuran suatu perusahaan berarti semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh utang sehingga struktur modal akan meningkat. Jadi,

ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan dan diharapkan dapat menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi serta dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Kualitas Audit

Kualitas audit dapat dilihat dari reputasi yang dimiliki oleh auditor. Auditor yang memiliki reputasi yang baik, biasanya akan mempertahankan reputasinya dihadapan klien, dengan melakukan pekerjaannya dengan baik, namun demikian dalam banyak penelitian kompetensi dan independensi masih jarang digunakan untuk melihat seberapa besar kualitas audit secara aktual (Ruiz Barbadillo *et al*, 2004). Reputasi auditor didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor bahwa auditor memiliki kekuatan monitoring yang secara umum tidak dapat diamati.

Kualitas audit menurut Tuanakotta (2010:68) didefinisi sebagai probabilitas *error* dan *irregularities* yang dapat dideteksi dan dilaporkan. Probabilitas pendekripsi dipengaruhi oleh isu yang dirujuk pada audit yang dilakukan auditor untuk menghasilkan pendapatnya. Isu-isu yang berhubungan dengan dengan isu audit adalah kompetensi auditor, persyaratan yang berkaitan dengan pelaksanaan audit dan persyaratan pelaporan. Ramadhany (2004) menyebutkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan KAP yang lebih kecil.

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit tahun sebelumnya ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu *auditee* dengan opini *going concern* (GCAO) dan tanpa opini *going concern* (NGCAO) (Solikah, 2007)

Solikah (2007), mengatakan bahwa setelah auditor mengeluarkan opini audit dengan asumsi *going concern*, perusahaan harus menunjukkan peningkatan keuangan yang signifikan untuk memperoleh opini bersih pada tahun berikutnya. Jika tidak mengalami peningkatan keuangan maka pengeluaran opini audit dengan asumsi *going concern* dapat dikeluarkan kembali.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh ROA terhadap Opini Audit dengan Asumsi *Going Concern*

Profitabilitas dianggap sebagai alat yang valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat resiko (Noverio, 2011) dalam Shifa (2011). Rasio profitabilitas dapat diukur dari dua pendekatan yakni pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA).

ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan (Kasmir, 2010:202). Semakin besar nilai ROA, maka kondisi perusahaan semakin baik. Ini

menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola aset yang dimiliki secara efektif sehingga menghasilkan laba yang lebih besar bagi perusahaan. Dengan perolehan laba yang besar, membuat kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya (*going concern*) semakin besar (Suwardjono, 2008:247). Teori ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Hani dkk. (2003) yang memberikan bukti empiris bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit dengan asumsi *going concern*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Odiatma (2011) bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit dengan asumsi *going concern*. Dengan demikian rumusan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut :

Ha1 : ROA berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan asumsi *going concern*

2. Pengaruh Quick Ratio terhadap Opini Audit dengan Asumsi *Going Concern*

Altman (1968) dalam Komalasari (2004) mengembangkan pendekatan tradisional terhadap analisis rasio dengan menganalisis pemikiran rasio untuk memprediksi kebangkrutan dan menggunakan teknik analisamulti diskriminan. Teknik ini mengidentifikasi 5 rasio, yang secara bersamaan, sangat baik untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

Dalam hubungannya dengan likuiditas makin kecil *Quick Ratio*, perusahaan kurang likuid sehingga tidak dapat membayar para krediturnya maka auditor

kemungkinan memberikan opini audit dengan *going concern*. Tidak jarang perusahaan yang secara konsisten mengalami kerugian operasi mempunyai working kapital yang sangat kecil bila dibandingkan dengan total assets (Altman, 1968) dalam Komalasari (2004). Sedangkan hubungan *quick ratio* dengan opini audit: Makin kecil *quick ratio*, perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *going concern*. Teori ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Hany dkk. (2003) yang memberi bukti bahwa quick ratio berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit dengan asumsi *going concern*. Dan ini berbeda dengan hasil penelitian Komalasari (2004) yang tidak berpengaruh signifikan. Maka rumusan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut :

Ha2 : Quick Ratio berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan asumsi *going concern*

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit dengan Asumsi *Going Concern*

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun (Sujoko dan Ugy Soebiantoro (2007:45) dalam Simbolon (2009). McKeown *et. Al.* (1991) dalam Santosa dan Wedari (2007) mengatakan bahwa perusahaan besar lebih banyak menawarkan fee audit tinggi daripada yang ditawarkan oleh perusahaan kecil. Dalam kaitannya

mengenai kehilangan fee audit yang signifikan tersebut, menyebabkan auditor mungkin menjadi ragu untuk mengeluarkan opini audit dengan asumsi *going concern* pada perusahaan besar. Mutchler (1985) dalam Santosa dan Wedari (2007) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit dengan asumsi *going concern* pada perusahaan kecil, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil.

Mutchler *et. al.* (1997) dalam Santosa dan Wedari (2007) menyatakan bahwa dalam penelitian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap laporan audit pada perusahaan yang gulung tikar terdapat bukti empiris bahwa ada hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan penerimaan opini audit dengan asumsi *going concern*. Menurut Simbolon (2009) ukuran perusahaan justru berpengaruh positif terhadap *going concern*. Berdasarkan argumentasi tersebut, maka diajukan hipotesis :

Ha3 : ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan asumsi *going concern*

4. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini Audit dengan Asumsi *Going Concern*

Reputasi auditor sering digunakan sebagai proksi dari kualitas audit, namun demikian dalam banyak penelitian kompetensi dan independensi masih jarang digunakan untuk melihat seberapa

besar kualitas audit secara aktual (Ruiz Barbadillo *et al*, 2004) dalam Setyarno dkk. (2006). Ramadhany (2004) menunjukkan bahwa kualitas auditor meningkat sejalan dengan besarnya Kantor Akuntan Publik tersebut. Solikah (2007) mengatakan bahwa peningkatan kualitas audit akan mempertinggi skala Kantor Akuntan Publik yang juga akan berpengaruh pada klien dalam memilih Kantor Akuntan Publik. Santosa dkk. (2007) menyatakan, ketika sebuah Kantor Akuntan Publik mengklaim dirinya sebagai KAP besar seperti yang dilakukan oleh *big four firms*, maka mereka akan berusaha keras untuk menjaga nama besar tersebut, mereka akan menghindari tindakan - tindakan yang dapat mengganggu nama besar mereka, dan mereka akan sangat berhati-hati dalam pemberian opini yang berhubungan dengan kemungkinan *going concern*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah :

Ha4 : kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan asumsi *going concern*

5. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit dengan Asumsi *Going Concern*

Odiatma (2011) menyatakan perusahaan yang menerima opini *going concern* akan berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan. Bahkan yang lebih parah lagi adalah timbulnya persepsi manajemen

bahwa suatu laporan yang dimodifikasi dapat mempercepat perusahaan mengalami kebangkrutan. Perusahaan dengan opini *going concern* akan semakin mengalami keterpurukan baik dari segi keuangan maupun eksistensinya dimata masyarakat. Kesulitan keuangan (*financial distressed*) pada perusahaan yang menerima opini audit dengan asumsi *going concern* akan semakin parah apabila tidak ada tindakan perbaikan yang radikal dan efektif sesuaim dengan permasalahan yang sedang dihadapai perusahaan.

Penelitian oleh Carcello dan Neal (2000) dalam Setyarno (2006) serta Rahmadhany (2004) memperkuat bukti mengenai opini audit dengan asumsi *going concern* yang diterima tahun sebelumnya dengan opini audit dengan asumsi *going concern* tahun berjalan. Ada hubungan positif yang signifikan antara opini audit dengan asumsi *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit dengan asumsi *going concern* tahun berjalan. Apabila pada tahun sebelumnya auditor telah menerbitkan opini audit dengan asumsi *going concern*, maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Karena pada dasarnya eksistensi sebuah perusahaan dapat diprediksi dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan dua sampai dengan lima tahun sebelum perusahaan tersebut mengalami kegagalan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya (Odiatma, 2011). Wedari dan Santosa (2007) dan Odiatma (2011) menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan asumsi *going*

concern namun berbeda dengan Ramadhany (2004) opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan. Maka hipotesis terakhir yang diajukan adalah berikut :

Ha5 : opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan asumsi *going concern*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis menentukan target populasi adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006 sampai dengan 2010. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Real Estate dan Property yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2006 sampai dengan 2010. Proses pemilihan sampel dari 52 populasi yang tersedia, diperoleh 11 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang dikategorikan ke dalam emiten sektor perbankan yang *listing* selama periode 2006-2010, yang diperoleh dari homepage BEI yaitu www.idx.co.id. Data juga diperoleh dari sumber yang telah dipublikasikan dan tersedia di database PRPM, *IDX Statistics 2006 - 2010*.

Variabel Dependen

Definisi operasional variabel terikat dalam penelitian ini yaitu opini audit dengan asumsi *going concern* adalah opini audit

modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya. Jenis opini audit dengan asumsi *going concern* ini adalah opini *unqualified opinion with explanatory language, qualified opinion, adverse opinion* dan *disclaimer opinion*. Data ini diperoleh dengan cara menganalisa Laporan Auditor Independen pada tahun pengamatan yaitu tahun 2006 - 2010. Data opini audit ini disajikan dalam skala nominal. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Opini Audit dengan Asumsi *Going Concern*, yang diprosikan menjadi *Non Going Concern Audit Opinion* (NGCAO) dan *Going Concern Audit Opinion* (GCAO), dimana kategori 1 untuk *auditee* yang menerima opini audit dengan asumsi *going concern* (GCAO) dan kategori 0 untuk *auditee* yang menerima opini audit dengan asumsi *non going concern* (NGCAO).

Variabel Independen

1) Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA)

merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Mohammad, 2009:125).

2) Quick Ratio (QR)

Riyanto (2001: 104) dalam Jiasti (2010) menyatakan *quick ratio* adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

3) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan

besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun yang diukur dengan logaritma natural yaitu \ln (\ln) dari total aktiva (Sujoko dan Ugy Soebiantoro (2007:45) dalam Simbolon (2009).

4) Kualitas Audit

Kualitas audit diprosikan dengan ukuran kantor akuntan publik (KAP) (Solikah, 2007) yang menggunakan variabel *dummy*. Jika KAP termasuk dalam kategori *The Big Four Auditors*, akan diberi kode 1, sedangkan jika tidak termasuk kategori *The Big Four Auditors*, akan diberi kode 0. Data kualitas audit disajikan dengan skala nominal. Di Indonesia, ada empat KAP besar (Wikipedia, Agustus 2010):

- KAP Purwantoro, Sarwoko, Sandjaja
- KAP Osman Bing Satrio
- KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja
- KAP Haryanto Sahari

5) Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini Audit Tahun Sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya (Ramadhan, 2004). Variabel *dummy* digunakan, Opini audit dengan asumsi *going concern* (GCAO) diberi kode 1, sedangkan opini audit dengan asumsi *non going concern* (NGCAO) diberi kode 0. Data opini audit tahun sebelumnya disajikan dalam skala nominal.

Metode Analisis Data

Data penelitian dianalisis dan diuji dengan beberapa uji

statistik yang terdiri dari statistik deskriptif dan uji statistik inferensial untuk pengujian hipotesis (Ghozali, 2005:224).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran kondisi data yang digunakan untuk setiap variabel. Nilai yang diamatai dalam analisis ini adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar.

Table 1
Statistik Deskriptif

	N	Minim um	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
OPINI AUDIT DENGAN ASUMSI GOING CONCERN	5 5	.000	1.000	.41818	.497807
RETURN ON ASSET	5 5	-.199	.148	-.00816	.064621
QUICK RATIO	5 5	.000	77.09 5	6.20320	16.138804
UKURAN PERUSAHAAN	5 5	21.72 4	29.20 3	26.2601 8	2.248286
KUALITAS AUDIT	5 5	.000	1.000	.32727	.473542
OPINI AUDIT TAHUN SEBELUM NYA	5 5	.000	1.000	.43636	.500505
Valid N (listwise)	5 5				

Sumber: Hasil pengolahan data, 2015

Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan

menggunakan model regresi logistik. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Sulistyo, 2010:46). Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas, heteroscedasity, dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Sulistyo, 2010: 49). Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (Quick Ratio), total aktiva (Ukuran Perusahaan), kualitas audit (KAP), dan opini tahun sebelumnya (opini) terhadap opini audit dengan asumsi *going concern*. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi (α) 5%.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas yaitu *Return On Asset* (profitabilitas), *Quick Ratio* (likuiditas), ukuran perusahaan (total aktiva), kualitas audit (KAP), dan opini audit tahun sebelumnya (opini) terhadap opini audit dengan asumsi *going concern* dengan menggunakan hasil uji regresi yang ditujukan dalam *variabel in the equation*. Dalam uji hipotesis dengan regresi logistik cukup dengan melihat *variabel in the equation*, pada kolom *Significant (Sig)* dibandingkan dengan tingkat kealphaan 0,05 (5%). Apabila tingkat signifikansi $<0,05$, maka H_a diterima.

Tabel 2
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	d f	Sig .	Exp(B)
Step 1 ^a						
ROA	-43.740	20.018	4.774	1	.029	.000
QR	.062	.036	3.030	1	.082	1.064
UP	.013	.481	.001	1	.978	1.013
KAP	1.268	1.816	.488	1	.485	3.555
OPINI	6.399	1.922	11.082	1	.001	601.087
Constant	-5.373	12.843	.175	1	.676	.005

Variable(s) entered on step 1: ROA, QR, UP, KAP, OPINI.

Sumber: Hasil pengolahan data

Dari tabel 2 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{ASUMSI GOING CONCERN} = \\
 -5,373 - 43,740\text{ROA} + 0,062\text{QR} + \\
 0,013\text{UP} + 1,268\text{KAP} + 6,399\text{OPINI} \\
 + \epsilon
 \end{aligned}$$

Pembahasan, Keterbatasan Penelitian dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan pengujian dilakukan terhadap 11 perusahaan Real Estate dan Property yang memenuhi kriteria, sehingga jumlah sampel yang diteliti sebanyak 55 buah (selama 5 tahun, periode 2006-2010). Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan analisis Regeresi Logistik (*Logistic Regression*), melalui program aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) Ver.17. Dari 55 buah sampel yang diteliti, sebanyak 23 sampel

menerima opini *going concern* dan sisanya sebanyak 32 sampel menerima opini selain *going concern*. Berdasarkan hasil pengujian dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh bukti bahwa *Return On Asset* (ROA) dan opini audit yang diterima tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit dengan asumsi *going concern*. Sedangkan *Quick Ratio*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan asumsi *going concern*.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada lima variabel independen yaitu profitabilitas (*Return On Asset*), likuiditas (*Quick Ratio*), ukuran perusahaan, kualitas audit, dan opini audit tahun sebelumnya. Jumlah sampel perusahaan yang dijadikan obyek penelitian hanya berasal dari satu jenis industri saja (*Real Estate dan Property*), sehingga tidak dapat mengeneralisir hasil temuan untuk seluruh perusahaan *go public* di BEI.

Dengan berbagai telaah yang telah penulis lakukan, serta berdasarkan keterbatasan dari peneliti, dapat diberikan saran pada penelitian selanjutnya, bisa menambahkan variabel lain, seperti rasio likuiditas yang lain sehingga dapat membuktikan bahwa rasio ini mungkin menyebabkan ketidakmampuan perusahaan melunasi kewajibannya, laporan arus kas yang menggambarkan aktifitas keuangan perusahaan yang sebenarnya, rasio produktifitas, rasio aktifitas, dan struktur modal perusahaan dalam memperoleh laba yang akan mempengaruhi

profitabilitas, serta faktor internal dan external perusahaan yang dapat mempengaruhi auditor terhadap pemberian opini audit dengan asumsi *going concern*. Kepada manajemen perusahaan, hendaknya dapat mengenali lebih dulu tanda-tanda kebangkrutan usahanya baik dari segi keuangan maupun faktor lainnya yang berhubungan dengan perusahaan, sehingga dapat mengambil kebijakan sesegera mungkin guna mengatasi masalah tersebut dan terhindar dari penerimaan opini audit dengan asumsi *going concern*.

Kepada para investor dan calon investor yang hendak melakukan investasi sebaiknya berhati – hati dalam memilih perusahaan dan sebaiknya tidak berinvestasi pada perusahaan yang mendapat opini audit dengan asumsi *going concern*. Ada baiknya memantau kondisi keuangan, kinerja, dan keadaan perusahaan, serta kondisi perekonomian pada saat itu yang akan berdampak terhadap perkembangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Boyton, Johnson, Kell. 2007. *Modern Auditing* Jilid Kedua. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.

Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.

Hani, Cleary, Mukhlisin. 2003. *Going Concern* dan Opini Audit: Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEJ. Simposium Nasional Akuntansi VI Hlm. 1221-1233, Surabaya.

Juandini, Wulandari. 2010. *Factors That Influence The Acceptance Of a Going Concern Audit Opinion Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange* (BEI). Jurnal. Universitas Gunadarma.

Kasmir. 2010. Dasar-dasar Perbankan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Menon, Krishnagopal, dan David D. Williams. 2010. *Investor Reaction to Going Concern Audit Reports*. *The Accounting Review* 85, 2075-2105.

Mohammad, Alexandry. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis, Teori, dan Sosial*. Penerbit Alfabeta, Jakarta.

Noverio, Rezkhy. 2011. Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, dan Sovabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Odiatma, Fajar. 2011. Analisis Pengaruh ROA, Current Ratio, Perputaran Persediaan, Kualitas Audit, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar

di BEI). Skripsi. Universitas Riau. Pekanbaru.

Ramadhany, Alexander. 2004. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan MAnufaktur yang Mengalami Financial Distress yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Maksi Vol.4, Hlm. 146-160, Universitas Diponegoro, Semarang.

Rianto, Bambang. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Negara. BPFE, Yogyakarta.

Santosa, Arga Fajar dan Wedari, Linda. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecendrungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. JAAI. Volume 11, No.2, 141-158.

Setyarno, Budi dan Faisal. 2006. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Tahun Audit Tahun Sebelumnya, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.

Shifa, Hikmah Rizki Lainatus. 2011. Opini Audit *Going Concern* : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Opini Audit Sebelumnya pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Listing di BEI. Skripsi. Universitas Riau. Pekanbaru.

Siagian, Dewi A. Handayani. 2009. Pengaruh Proxi *Going Concern* dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Tahun Berjalan pada Bank Umum yang *Go Public* di Indonesia. Jurnal. Universitas Sumatra Utara. Medan.

Simbolon, Nila Permata Hati. 2009. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kemampulabaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti dan Manufaktur yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Solikah, Badingatus. 2007. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*. Jurnal, Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Subagyo, Pangestu dan Djarwanto. 2005. Statistika Induktif. Edisi Kelima. BPEE, Yogyakarta.

Suwardjono. 2008. Teori Akuntasi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga. BPEE, Yogyakarta.

Tuanakotta, M, Thoedorus. 2010. Berpikir Kritis Dalam Auditing. Salemba Empat, Jakarta.

Widyantari, A.A.Ayu Putri. 2011. Opini Audit *Going Concern* dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi : Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Skripsi. Universitas Udayana. Denpasar.

Bank Indonesia. 2008. Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2008. <http://www.bi.go.id> (diakses dalam bulan Maret 2012)

Toward Better Indonesia. 2009. <http://www.indonesiarecovery.com/> templates/theme282/favicon.ico (diakses dalam bulan Maret, 2012).

Wikipedia. 2010. *The Free encyclopedia*. http://en.wikipedia.org/wiki/big-four_auditor (diakses dalam bulan Maret, 2012).